



REPRESENTASI MAKNA KENDURI DALAM FILM ‘SEGO BERKAT’ (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

REPRESENTATION OF THE MEANING OF FEAST IN THE FILM 'SEGO BERKAT' (SEMIOTIC ANALYSIS OF ROLAND BARTHES)

Yusuf Prabowo¹, Intan Leliana², Laurensia Retno Hariatiningsih³

^{1,2,3} Fakultas Komunikasi Dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika

Email : yprabowo96@gmail.com¹* intan.ila@bsi.ac.id² Laurensia.lrs@bsi.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 09-10-2025

Revised : 11-10-2025

Accepted : 13-10-2025

Pulished : 15-10-2025

Abstract

This research aims to analyze the representation of the meaning of kenduri in the short film titled Sego Berkat using Roland Barthes' semiotic approach. Kenduri is a traditional Javanese ritual rich in religious, social, and symbolic values. In the cultural context, kenduri is not merely a communal meal, but also a symbol of solidarity, respect for ancestors, and an expression of gratitude. As a form of visual communication, film is capable of representing these traditions through narrative and visual signs. This study applies a qualitative method with Barthes' semiotic analysis, examining three levels of meaning: denotative, connotative, and myth. The findings reveal that Sego Berkat displays cultural symbols such as sego berkat, collective prayers, and social interactions, which reflect the ideology of Javanese society. The film not only delivers cultural values aesthetically but also serves as an educational tool and a medium for preserving local traditions through digital platforms like YouTube. This study is expected to contribute to the field of communication studies, especially in understanding cultural representation through film as a medium.

Keywords: Kenduri, Semiotics, Roland Barthes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi makna kenduri dalam film pendek berjudul *Sego Berkat* menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Kenduri merupakan salah satu tradisi masyarakat Jawa yang sarat akan nilai-nilai religius, sosial, dan simbolik. Dalam konteks budaya, kenduri tidak hanya menjadi ritual makan bersama, tetapi juga menjadi simbol solidaritas, penghormatan terhadap leluhur, dan wujud rasa syukur. Film sebagai media komunikasi visual mampu merepresentasikan tradisi tersebut melalui penggunaan tanda-tanda visual dan naratif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Barthes, yang mencakup tiga level makna: denotatif, konotatif, dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Sego Berkat* menampilkan berbagai simbol budaya seperti sego berkat, doa bersama, serta interaksi sosial yang mencerminkan ideologi masyarakat Jawa. Film ini tidak hanya menyampaikan nilai-nilai budaya secara estetis, tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukatif dan pelestarian budaya lokal melalui platform digital seperti YouTube. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam memahami representasi budaya melalui media film.

Kata Kunci : Kenduri, Semiotika, Roland Barthes, Film, Representasi Budaya



PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan salah satu bentuk identitas yang berkembang di masyarakat Indonesia. Salah satu contoh budaya tersebut adalah Kenduri. Makna Kenduri mempunyai fungsi dan tujuan spiritual, salah satunya mendoakan orang yang sudah meninggal (tahlilan) atau 7 harian. Makna Kenduri yaitu kegiatan makan bersama yang sarat dengan nilai sosial, religius, dan simbolik. Peran upacara kenduri ialah untuk selalu mengingatkan manusia berkenaan dengan eksistensi dan hubungan dengan lingkungan Masyarakat (Satimin, et al. 2021). Beberapa wilayah daerah di Indonesia, kenduri menjadi sebuah simbol dalam interaksi sosial yang untuk memperkuat komunikasi dan mempererat silaturahmi baik antar warga maupun hubungan antarkelompok Masyarakat. Satimin et al (2021) mengungkapkan bahwa Masyarakat Jawa melaksanakan kenduri dimaksudkan untuk memperoleh keselamatan. Masyarakat Jawa yang telah modern masih tetap melaksanakan kenduri, karena telah terpaku dihati orang Jawa bahwa kenduri merupakan ritual wajib dalam keagamaannya.

Film sebagai media komunikasi visual memiliki kemampuan untuk merepresentasikan realitas sosial dan budaya. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rio (2021), bahwa Representasi dalam film merupakan hal yang kerap bersinggungan dengan masyarakat. Mengingat, film telah menjadi salah satu saluran hiburan yang digemari. Dalam konteks ini, film *Sego Berkat* menghadirkan gambaran tentang Kenduri di masyarakat tepatnya Pulau Jawa dengan pendekatan visual yang kuat dan narasi dalam makna budaya. Dalam film *Sego Berkat* ini tidak hanya menampilkan tradisi, tetapi juga menampilkan sajian tontonan film melalui tanda visual dan naratif.

Film *Sego Berkat* menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang membedakan antara denotasi dan konotasi serta mengidentifikasi mitos, relevan digunakan untuk mengurai representasi makna dalam film ini. Dalam film *Sego Berkat* mempunyai pandangan bahwa adanya nilai ideologis yang didapat dalam nilai-nilai sosial tertentu. Dengan demikian, analisis terhadap film *Sego Berkat* menggunakan analisis semiotika Roland Barthes

KAJIAN PUSTAKA

Film

Film adalah sebuah karya dan media yang digambarkan dalam komunikasi visual untuk menyampaikan cerita atau pesan melalui visualisasi gambar dan suara. Serta memiliki peran strategis dalam menyampaikan narasi budaya. Ia bukan hanya alat hiburan, tetapi juga menjadi konteks budaya dalam bentuk tontonan secara visual yang dapat dianalisis untuk mengungkapkan bagaimana masyarakat dapat memahami dirinya sendiri. Dalam konteks ini, film dapat dianggap sebagai medium yang merepresentasikan tradisi dan nilai budaya adat. Menurut Firmansyah & Julia (2024), Film sebagai mode multimodal mencerminkan perpaduan antara gambar, dialog, suara, dan teks tertulis yang membentuk makna lebih kompleks dibandingkan satu moda saja. Film *Sego Berkat*, yang diangkat sebagai objek studi, memuat representasi budaya Kenduri yang dijabarkan melalui unsur-unsur visual dan naratif



YouTube

YouTube bukan hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai medium distribusi dan pelestarian budaya. Menurut Greeves & Oz (2024), YouTube digambarkan sebagai platform media sosial freemium yang mendukung penayangan dan berbagi konten video. Meskipun tidak dirancang khusus untuk pendidikan formal, keberagaman kontennya membuatnya banyak dipakai dalam konteks pembelajaran. Platform ini memungkinkan siapa saja untuk membuat, mengunggah, dan mengakses konten, termasuk film pendek seperti *Sego Berkat* yang penulis amati untuk objek penelitian dalam skripsi ini. Penulis melakukan penelitian ini, dalam konteks film *Sego Berkat* yang dianalisis tidak hanya sebagai teks visual, tetapi juga sebagai produk budaya yang tersebar melalui YouTube. Ini menegaskan bahwa *platform digital* memiliki peran penting dalam mempertahankan dan merepresentasikan nilai-nilai kebudayaan serta nilai-nilai luhur budaya tradisional kepada para insan generasi muda.

Representasi

Representasi dalam film merupakan konsep penting dalam kajian media dan budaya. Secara sederhana, representasi adalah cara suatu realitas dihadirkan atau dikonstruksi melalui simbol, bahasa dan gambar dalam media. Proses representasi bertujuan untuk menjelaskan makna suatu entitas yang direpresentasikan. Termasuk yang direpresentasikan melalui media audio visual dalam bentuk film (Rio, 2021). Dalam film, representasi hadir dalam bentuk visual (gambar, simbol), naratif (alur cerita, dialog), dan ideologis (nilai-nilai yang disampaikan). Representasi budaya yang ada dalam film *Sego Berkat* seperti makna Kenduri, tidak hanya menunjukkan kebudayaan itu sendiri, tetapi juga menegosiasikan makna-makna yang melekat pada budaya tersebut dalam konteks tertentu.

Kenduri

Kenduri merupakan salah satu budaya tradisional yang banyak ditemukan dalam masyarakat di Pulau Jawa, biasanya berupa moment makan bersama yang dilakukan dalam rangka peringatan tertentu, baik bersifat religius maupun sosial. Kenduri juga sarat dengan simbol dan makna, seperti posisi duduk, susunan makanan, dan cara pembagiannya. Tradisi ini merupakan contoh praktik budaya yang penuh dengan nilai-nilai lokal yang terus mengalami transformasi seiring perkembangan zaman.

Semiotika

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda dan cara tanda menghasilkan makna. secara denotatif adalah makanan yang dibungkus dalam wadah. Namun secara konotatif, ia bisa bermakna sebagai bentuk solidaritas, dan sebagai mitos, ia bisa melambangkan "kerukunan sosial" atau "doa yang dibawa pulang".

METODE PENELITIAN

Pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, mulai dari pengumpulan data hingga proses analisis semiotik. Mengingat penelitian ini



bersifat kualitatif, maka data yang diperoleh berupa narasi deskriptif, baik dari hasil observasi teks film. Data yang sudah tereduksi dikelompokkan ke dalam beberapa kategori atau tema, misalnya: simbol makanan (*sego berkat*), ritual kenduri, nilai gotong royong, serta pemaknaan terhadap tokoh-tokoh dan setting budaya Jawa. Proses ini bertujuan untuk memudahkan penarikan makna secara semiotik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan dengan membagi tanda-tanda yang muncul dalam film ke dalam tiga tingkatan makna sesuai pendekatan Roland Barthes, yaitu: denotasi, konotasi, dan mitos

Makna Denotasi

Makna denotasi adalah makna literal dari tanda yang ditampilkan secara langsung dalam film. **Denotasi** sesuai Barthes adalah makna literal atau permukaan. Berikut beberapa tanda (signifier) yang kemungkinan muncul dalam film:

1. **Sego Berkat:** tampak sebagai **piring nasi, lauk-lauk, daun pisang**, dan makanan yang disajikan (denotasi: makanan tradisional).



Gambar IV.2 Isian Sego Berkat

2. **Pemeran memakan nasi:** seorang tokoh yang makan nasi di tengah suasana tertentu (denotasi: tindakan makan nasi).





Gambar IV.3 Pemeran Memakan Sego Berkat

Makna literal ini adalah dasar bagi lapisan makna yang lebih dalam.

Makna Konotasi

Makna konotasi mengacu pada makna yang muncul dari konteks sosial dan budaya. Konotasi adalah makna tambahan yang disematkan secara kultural, emosional atau ideologis:

1. Sego Berkat sebagai simbol solidaritas dan empati: makan bersama selepas pemakaman bukan sekadar konsumsi makanan, tetapi bentuk rasa berbela rasa terhadap keluarga yang berduka.
2. Hubungan sosial/kebersamaan: adegan makan berkelompok menyiratkan nilai komunitas dan jaringan sosial antara tetangga.
3. Persepsi terhadap mitos: film mungkin menampilkan dualitas antara keyakinan tradisional (bahwa makan Sego Berkat membawa berkah) dan pandangan modern skeptis tentang makna literal nasi berkat tersebut.

Film ini menyampaikan bahwa kenduri tidak sekadar acara makan, tetapi sarat akan makna sosial yang memperkuat relasi antarwarga dan memelihara warisan budaya.

Mitos

Mitos dalam konteks Barthes adalah konotasi yang telah dianggap sebagai kebenaran umum. Dalam film ini, beberapa mitos yang ditemukan:

1. Kenduri sebagai kewajiban sosial

Masyarakat dalam film terlihat secara sukarela dan rutin mengikuti acara kenduri. Hal ini memperkuat narasi bahwa kenduri adalah ritual yang tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Mitos: *"Kalau tidak ikut kenduri, dianggap tidak menghargai tradisi."*

2. Sego berkat sebagai simbol berkah dan keselamatan

Sego berkat diyakini membawa kebaikan dan keselamatan bagi penerimanya. Mitos: *"Makanan dari kenduri adalah rezeki yang diberkahi."*

3. Perempuan sebagai pewaris budaya

Perempuan tampil dominan dalam mempersiapkan kenduri, seolah-olah merekalah penjaga nilai luhur budaya. Mitos: *"Perempuan Jawa wajib bisa urus kenduri."*

Mitos-mitos ini merepresentasikan ideologi budaya masyarakat Jawa yang telah tertanam kuat dan sulit dipertanyakan kembali.

Pembacaan Simbol Visual dan Naratif

Film ini menggunakan *mise en scène* yang mendukung makna simbolik dari adegan kenduri:

Tata letak pada tikar: Disusun rapi dan melingkar, mencerminkan keteraturan sosial.



1. **Makanan yang dibungkus secara seragam:** Simbol keadilan sosial, semua mendapatkan bagian yang sama.
2. **Pakaian adat dan penggunaan bahasa:** Menegaskan bahwa tradisi tidak hanya diwarisi secara fisik, tetapi juga secara simbolik melalui perilaku dan komunikasi.

Dialog dalam film tidak banyak, namun narasi disampaikan lewat gestur, ekspresi wajah, dan alur visual. Ini menunjukkan bahwa budaya bisa dituturkan tanpa harus diucapkan panjang lebar.

Interpretasi dan Temuan Utama

Film *Sego Berkat* secara konsisten merepresentasikan kenduri sebagai bagian penting dari budaya Jawa yang sarat nilai kebersamaan, spiritualitas, dan identitas kolektif. Tanda-tanda dalam film ini mengandung pesan ideologis bahwa kenduri adalah fondasi solidaritas dan cara mempertahankan warisan budaya.

Temuan utama:

1. Tanda visual seperti *sego berkat* dan doa bersama adalah medium utama untuk menyampaikan nilai-nilai budaya.
2. Denotasi diubah menjadi konotasi, lalu dimaknai ulang menjadi mitos budaya yang memperkuat struktur sosial masyarakat.

Tradisi kenduri digambarkan bukan sekadar ritual keagamaan, tetapi sebagai sarana menjaga identitas dan harmoni sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan yang penulis amati dari hasil analisis terhadap film *Sego Berkat* dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, dapat disimpulkan bahwa:

1. Representasi makna Kenduri dalam film *Sego Berkat* ditampilkan melalui berbagai elemen visual dan naratif, seperti kegiatan doa bersama, pembagian *sego berkat*, serta penggunaan bahasa dan pakaian tradisional. Film ini menghadirkan kenduri sebagai ritual sosial-keagamaan yang tidak hanya menampilkan sisi spiritual, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai sosial dan kebudayaan masyarakat Jawa
2. Makna denotatif yang muncul dalam film adalah bentuk literal dari kegiatan kenduri, seperti makan bersama, doa bersama, dan membawa pulang nasi berkat
3. Makna konotatif menunjukkan adanya makna yang lebih dalam dari aktivitas tersebut, yakni solidaritas sosial, penghormatan terhadap leluhur, dan penghargaan terhadap tradisi
4. Mitos yang terbentuk menggambarkan bagaimana praktik kenduri telah menjadi bagian dari ideologi masyarakat, seperti anggapan bahwa kenduri adalah kewajiban sosial, makanan dari kenduri membawa berkah, serta perempuan memiliki peran kultural penting dalam melestarikan tradisi

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dzulkifli, Mohammad.(2021).Konsistensi Tradisi Tahlilan Dan Kenduri Di Kampung Sapien Perspektif Fenomenologi Agama. Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam
- Firmansyah,M.B., Alfa Julia.(2024).Multimodality in Film (The Perspective of Multimodal Discourse Analysis).Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa.
- Greeves,Scott.,Oz,Mustafa.(2024).YouTube in Higher Education:Comparing Student and Instructor Perceptions and Practices.Frontiers in Education.
- Maulidya, Alamanda., Adireza., Aprianti Agus.(2022).Representasi Androgini Dalam Film Pendek Kado (Analisis Semiotika Roland Barthes).Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia Volume 7 Nomor 10
- Rani, Stevani Andhika Sekar., Christina Nur Wijayanti., Ali Arif Setiawan. (2023). Representasi Pernikahan Dini Pada Film “Yuni” (Analisis Semiotika Roland Barthes)
- Rio, Febriannur Rahman.(2021).Representasi Dalam Film.Jurnal Universitas Airlangga
- Satimin.,Ismail.,Marhayati, Nelly.(2021). Nilai-Nilai Filosofis Upacara Hari Kematian Dalam Tradisi Jawa Ditinjau Dari Perspektif Sosial.Jurnal Dawuh Volume 2 Nomor 2
- Septiana, Rina.(2020).Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Dalam Film Who Am I Kein System 1st Sicher (Suatu Analisis Semiotik). Jurnal Skripsi Universitas Sam Ratulangi Manado
- Susanti, S.A., Rumondor, P.(2022).Dialektika Agama dan Budaya: Tradisi Kenduri Sebagai Ekspresi Religius.Cakrawala: Jurnal Studi Islam.
- Wati, Hilalah Mekkah., Ilham,Moch., Hartanto, Denny Antyo.(2024). Representasi Pesan Moral Pada Film Tarung Sarung (Analisis Teori Semiotika Roland Barthes). Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Film Televisi dan Media Kontemporer.